

INOVASI BUDI PADI



- Jajar Legowo Super
- Salibu
- Pengolahan Tanaman Terpadu (PTT)
- System of Rice Intensification (SRI)
- Mina Padi

633 TIM;

MILIK / KOLEKSI

POLITEKNIK ENGINEERING PERTANIAN INDONESIA
(PEPI)

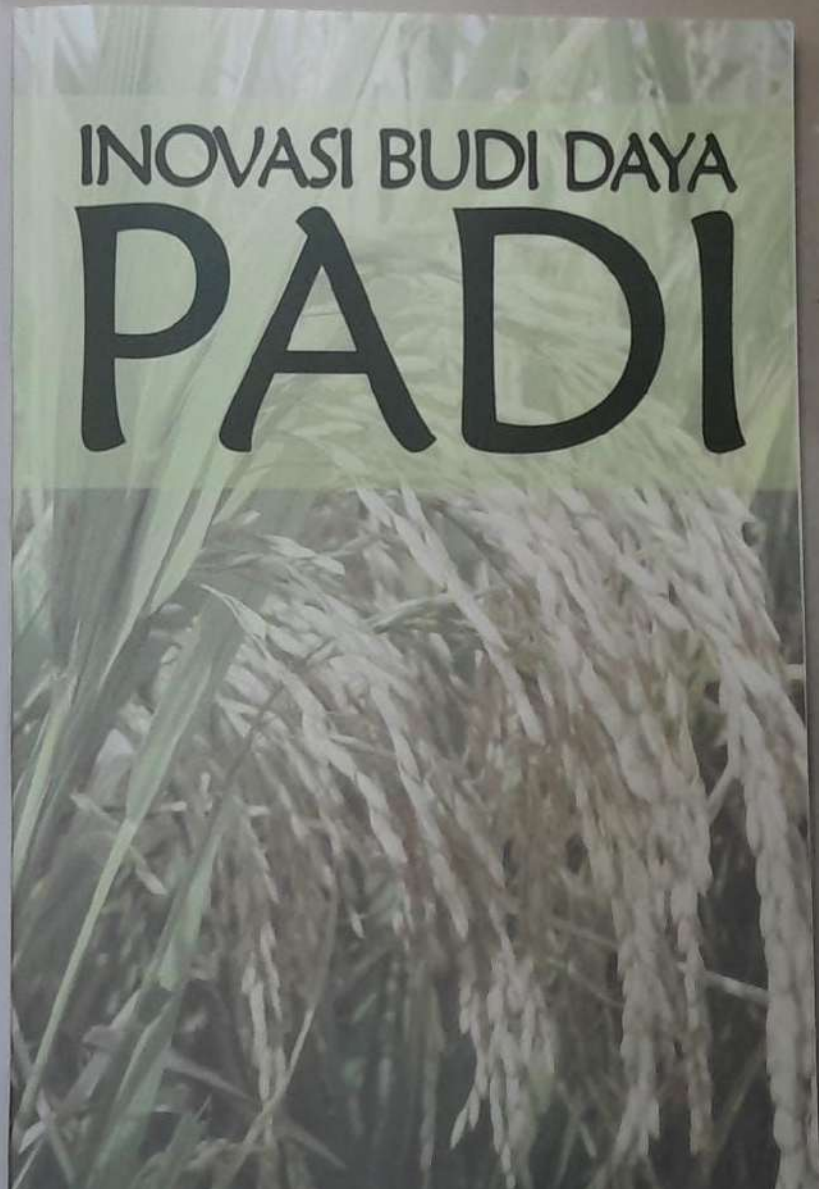
Tgl. Terima : 25-03-2020

No. Induk : 69. BB PEPI 2020

Asal Bahan Pustaka : (Beli/Tukar/Hadiah)

Dari : Dosen PEPI

s: inovasi, budidaya, padi, varietas, pemupukan



INOVASI BUDI DAYA PADI

Cetakan 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang
©Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian 2017

Katalog dalam terbitan (KDT)

PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

Inovasi budi daya padi/ Penyusun, Tim PUSTAKA.

— Jakarta: IAARD Press, 2017.

viii, 108 hlm.: ill.; 25 cm

ISBN 978-602-344-172-3

1. Padi 2. Budidaya 3. Pascapanen

I. Judul

633.18

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 VARIETAS UNGGUL DAN BENIH BERMUTU	5
A. Varietas Unggul Padi Sawah	8
B. Varietas Unggul Padi Gogo	11
C. Varietas Unggul Padi Rawa	13
D. Padi Hibrida	15
E. Benih Padi	17
BAB 3 VARIASI TEKNOLOGI BUDI DAYA PADI	19
A. Jajar Legowo Super Meningkatkan Produksi Padi	20
B. Metode Jajar Legowo Super	25
C. Salibu	32
D. Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Lahan Sawah Tadah Hujan	35
E. Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi di Lahan Rawa Pasang Surut	37
F. System of Rice Intensification	40
G. Mira Padi	45
BAB 4 PEMUPUKAN	51
A. Kalender Tanam Terpadu	52
B. Perangkat Uji Tanah	53
BAB 5 GULMA, HAMA, DAN PENYAKIT UTAMA PADI	57
A. Gulma Utama	58
B. Hama Utama	67
C. Penyakit Utama	77

IAARD Press

ANGGOTA IKAPI NO: 445/DKI/2012

BAB 6. PENGEMBANGAN PASCAKAWAN PADI	20
A. Teknologi Pemanenan	24
B. Teknologi Perontokan	31
C. Teknologi Pengeringan	38
D. Teknologi Penyimpanan	38
E. Teknologi Penggilingan	40
BAB 7. PENGELOLAAN LIMBAH PADI	40
A. Limbah Padi Sebagai Pakan Ternak	44
B. Nanoteknologi Abu Sekam Padi	100
BAB 8. PENUTUP	100
DAFTAR PUSTAKA	108

KATA PENGANTAR

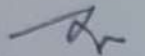
Buku Inovasi Budi Daya Padi ini disusun sebagai bahan informasi dari Kementerian Pertanian tentang kebijakan pengembangan budi daya padi dalam periode lima tahun ke depan (2015-2019). Informasi tentang kebijakan dirakam secara ringkas dan ditambah dengan informasi berbagai inovasi yang direkomendasikan untuk dapat diimplementasikan di lapangan.

Buku ini secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal dan wawasan kepada para penyuluh di lapangan tentang inovasi teknologi padi. Inovasi tersebut diharapkan dapat diterapkan secara utuh dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sekaligus melaksanakan program pemerintah untuk swasembada pangan di Indonesia.

Bagi para penyuluh yang memerlukan informasi yang lebih mendalam dapat langsung menghubungi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Jakarta atau unit kerja di bawahnya, yaitu Pusat Penelitian Tanaman Pangan di Bogor dan Balai Besar Penelitian Tanaman Padi di Sukamandi, Subang. Selain itu, di setiap provinsi juga terdapat Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang dapat memberikan informasi tentang inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Terima kasih kepada para peneliti padi di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang telah menghasilkan berbagai inovasi untuk kemajuan pertanian di Indonesia. Terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan, penyuntingan, dan penyelesaian buku ini. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya para penyuluh.

Jakarta, Oktober 2017
 Sekretaris Jenderal
 Kementerian Pertanian



Hari Priyono

Permasalahan substantif yang dihadapi dalam upaya percepatan pencapaian swasembada pangan, antara lain: 1) alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian; 2) rusaknya infrastruktur/jaringan irigasi; 3) semakin berkurang dan mahalnya upah tenaga kerja pertanian serta kurangnya peralatan mekanisasi pertanian; 4) masih tingginya susut hasil (*losses*); 5) belum terpenuhinya kebutuhan pupuk dan benih sesuai rekomendasi spesifik lokasi serta belum memenuhi enam tepat; 6) lemahnya permodalan petani; serta 7) harga komoditas pangan jatuh dan sulit memasarkan hasil pada saat panen raya. Oleh karena itu, sejak tahun 2015 Menteri Pertanian Dr. Andi Amran Sulaiman mencanangkan program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) yang pelaksanaannya difokuskan pada kegiatan-kegiatan: 1) rehabilitasi jaringan irigasi tersier; 2) penyediaan alat dan mesin pertanian; 3) penyediaan dan penggunaan benih unggul; 4) penyediaan dan penggunaan pupuk berimbang; 5) pengaturan musim tanam menggunakan kalender tanam; 6) pelaksanaan program gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu; 7) perluasan areal tanam; 8) peningkatan optimasi lahan; serta 9) pengembangan *demfarm*. Untuk menjamin efektivitas kegiatan Upsus di lapangan maka dilakukan pendampingan oleh para penyuluh pertanian lapangan dan diperkuat dengan melibatkan TNI Babinsa (Bintara Pembina Desa), mahasiswa/alumni perguruan tinggi, dan tim pemantau yang bertanggung jawab melakukan supervisi program pendampingan.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) diminta untuk mengaplikasikan teknologi unggulan yang sudah dimilikinya untuk mendukung suksesnya program Upsus, terutama dalam penyediaan benih unggul (berupa benih sumber dan benih sebar), penerapan teknologi terpadu (*Jarwo Super*, *Larigo Super*), pengembangan alat pascapanen dan alsintan (*Jarwo Transplanter*, *Combine Harvester*, *Mico Combine Harvester*, *Multicrops Combine Harvester*, traktor *Speklok*, dan lain-lain), dan sumber daya manusia untuk pendampingan produksi. Di samping itu, Menteri Pertanian melalui Balitbangtan juga telah meluncurkan aplikasi teknologi pertanian modern berbasis *smartphone* TANAM yang menyediakan informasi dari "hulu" sampai "hilir" dan media konsultasi *online* antara petani, penyuluh, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya.

Balitbangtan juga menyediakan varietas amfibi (untuk sawah dan lahan kering), yaitu varietas Situ Bagendit (toleran kekeringan, tahan blas, potensi hasil 6,5 ton/ha), Inpari 38 tadah hujan (toleran kekeringan, tahan blas, potensi hasil 8,16 ton/ha), Inpari 39 tadah hujan (toleran kekeringan, tahan blas, potensi hasil 8,48 ton/ha), Inpari 41 tadah hujan (tahan blas, potensi hasil 7,83 ton/ha), Inpago 8 (toleran kekeringan, tahan blas, toleran aluminium, potensi hasil 8,1 ton/ha), Inpago 9 (tahan blas, toleran kekeringan dan aluminium, potensi hasil 8,4 ton/ha), dan Inpago 10 (toleran kekeringan dan aluminium, tahan blas, potensi hasil 7,3 ton/ha).